

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ADMINISTRASI PAJAK DI SMK N 1 SIDIKALANG

Marni Lolo Lingga¹, Roza Thohiri², Andri Zainal³, Ramdhansyah⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received 15 Agustus, 2024

Revised 23 Agustus, 2024

Accepted 1 Oktober, 2024

Keywords:

Contextual Teaching And Learning

Aktivitas Belajar

Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini menangani permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 di SMK N 1 Sidikalang, yang terdiri dari 36 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang berfokus pada kegiatan yang berpotensi dalam memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. 1) Pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan rata-rata aktivitas aktif sebesar 27,77%, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi rata-rata aktivitas aktif sebesar 77,77%. 2) Nilai rata-rata *pre-test* adalah 72,77% dengan 17 siswa (47,22%) mencapai ketuntasan, *post-test* siklus I adalah 75% dengan 19 siswa (52,77%) mencapai ketuntasan, dan *post-test* siklus II adalah 85,27% dengan 32 siswa (88,88%) mencapai ketuntasan, memenuhi indikator keberhasilan $\geq 85\%$. Kesimpulannya, penerapan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This research deals with the problem of low activity and learning outcomes of students in class XI AKL 1 at SMK N 1 Sidikalang, which consists of 36 students. The purpose of this study was to improve learning activities and outcomes by applying the Contextual Teaching and Learning model. The method in this research is classroom action research, which is research that focuses on activities that have the potential to improve and increase student learning outcomes. Data were collected through activity observation sheets and learning outcome tests, then analyzed quantitatively and qualitatively. 1) In cycle I, the first meeting showed an average active activity of 27.77%, which then increased in cycle II to an average active activity of 77.77%. 2) The average pre-test score was 72.77% with 17 students (47.22%) achieving mastery, the first cycle post-test was 75% with 19 students (52.77%) achieving mastery, and the second cycle post-test was 85.27% with 32 students (88.88%) achieving mastery, meeting the success indicator $\geq 85\%$. In conclusion, the application of the CTL model proved effective in improving student learning activities and outcomes.

Corresponding Author:

Marni Lolo Lingga

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dianggap berhasil jika dapat menghasilkan aktivitas belajar yang efektif dan memungkinkan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi diri mereka (Permatasari, 2017). Aktivitas belajar siswa di sekolah menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif, di mana guru dan siswa berkolaborasi secara aktif, agar proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tetap bersemangat dalam belajar (Kurniawan et al., 2021)

Faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran dikelas ialah cara pembelajaran yang diberikan oleh guru, yaitu penggunaan metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pada kondisi ini juga akan memicu semangat siswa dalam menguasai materi yang dipaparkan oleh guru sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan belajar siswa dalam pembelajaran administrasi pajak sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai (Hutabarat, 2023). Selain itu, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu guru memiliki tanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan pengelolaan kelas yang baik, seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa tidak merasa bosan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang optimal.

Aktivitas belajar merujuk pada situasi peserta didik secara aktif membangun pemahaman mengenai masalah dan berbagai aspek yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Setiap individu diharapkan untuk secara aktif mengembangkan potensinya; tanpa aktivitas belajar, proses pembelajaran dapat menjadi kurang menarik. Peserta didik perlu terus menerus memproses dan memanfaatkan hasil belajar yang mereka capai (Purbayanti et al., 2022)

Menurut (Erita, 2017), hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan atau pencapaian siswa dalam mencapai tujuan tertentu melalui proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki peranan krusial dan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil ini dapat diukur baik secara kuantitatif menggunakan angka maupun secara kualitatif melalui penerapannya. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk lebih proaktif dalam menyiapkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SMK N 1 Sidikalang kelas XI AKL 1, mata pelajaran administrasi pajak menjadi hal yang kurang dipahami oleh sebagian besar siswa, sehingga hasil belajar administrasi pajak belum tercapai secara maksimal. Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa, terlihat bahwa 61,11% siswa kurang aktif pada observasi pertama, 55,55% siswa kurang aktif pada observasi kedua, dan 61,11% siswa kurang aktif pada observasi ketiga. Permasalahan aktivitas belajar di kelas XI AKL 1 meliputi visual *activities* (membaca), oral *activities* (bertanya), *writing activities* (menulis), dan *emotional activities* (semangat dan berani). Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi umumnya mencapai hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan keterlibatan belajar yang rendah sering kali memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan (Sawaluddin, 2022).

Berdasarkan observasi di kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang, sebagian besar siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Persentase rata-rata siswa yang mencapai KKTP hanya 25%, sedangkan yang tidak mencapai KKTP sebanyak 75%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar administrasi pajak siswa masih rendah.

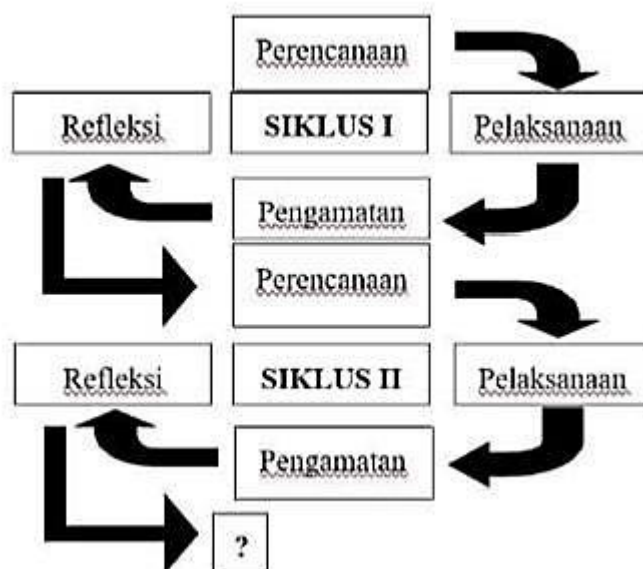
Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menguasai berbagai teknik pengajaran yang efektif. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan pendekatan yang menghubungkan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks sehari-hari. Penerapan model CTL dalam pengajaran pajak penghasilan orang pribadi akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat menyajikan materi dalam konteks yang relevan dengan pengalaman siswa, seperti mengaitkan objek dan subjek pajak penghasilan dengan situasi yang mereka temui di lingkungan sosial atau keluarga mereka. Sebagai contoh, siswa yang memiliki orang tua seorang guru dengan dua tanggungan dapat mempraktikkan perhitungan tarif PTKP pajak penghasilan orang tuanya. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengalami pembelajaran yang otentik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.

Beberapa uraian permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, serta mengingat pentingnya mata pelajaran administrasi pajak bagi siswa sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai di bidang keuangan dan perpajakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Administrasi Pajak Di SMK N 1 Sidikalang". Urgensi penguasaan administrasi pajak tidak hanya berperan

dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak sejak dini, yang merupakan fondasi penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang berfokus pada kegiatan yang berpotensi dalam memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan-tahapan yang saling terkait dan berkelanjutan, memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sepanjang proses. Data dari setiap siklus sebelumnya sangat penting untuk merancang dan memperbaiki langkah-langkah pada siklus berikutnya. Setiap siklus mencakup empat tahap utama: 1) Perencanaan, di mana strategi dan rencana pelaksanaan dikembangkan; 2) Pelaksanaan, yaitu tahap implementasi dari rencana yang telah disusun; 3) Pengamatan, di mana aktivitas dan hasil proses pembelajaran diamati dan dicatat; dan 4) Refleksi, yang merupakan tahap evaluasi untuk menganalisis hasil dan merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Arikunto, 2017). Proses keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dijelaskan lebih lanjut dalam diagram berikut:



Sumber: Arikunto, 2017

Gambar 1. Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah - langkah dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan gambar di atas adalah :

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta menyiapkan materi ajar dan sumber belajar yang diperlukan. 2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes untuk menilai aktivitas dan hasil belajar siswa. 3) Peneliti membimbing siswa dengan cara yang mendukung pengembangan pemikiran mereka agar dapat melakukan kegiatan belajar yang signifikan dan berkesan, serta mempersiapkan peserta didik secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 4) Peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan : 1) Peneliti menjelaskan capaian serta kompetensi yang perlu dicapai. 2) Peneliti menerangkan cara pembagian kelompok dan metode pembelajaran, yaitu setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. 3) Peneliti menunjukkan materi pelajaran melalui ilustrasi yang telah disiapkan dan memberikan contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. 4) Peneliti mendorong siswa untuk bertanya guna menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. 5) Peneliti memberikan tugas atau latihan serta lembar kerja yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. 6) Dalam kelompok, siswa

menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan. Peneliti berkeliling untuk memantau, memberikan semangat, dan mendukung kerja sama. 7) Peneliti memilih kelompok secara random untuk menyajikan hasil diskusi mereka, sementara kelompok lainnya menyimak, memberikan koreksi, dan umpan balik. 8) Siswa yang aktif memberikan umpan balik kepada kelompok yang mempresentasikan akan menerima nilai tambahan. 9) Siswa saling bertukar lembar tugas, lalu peneliti bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas dan memberikan penilaian sesuai kesepakatan, jika waktu memungkinkan. 10) Peneliti melakukan refleksi terhadap materi yang belum sepenuhnya dipahami dan mengumpulkan kesan serta pesan dari peserta didik selama pembelajaran.

3. Pengamatan : 1) Peneliti mengawasi aktivitas belajar siswa baik selama proses pembelajaran secara langsung maupun melalui rekaman video yang telah dibuat. 2) Peneliti menilai tingkat aktivitas, tingkat keberhasilan dalam belajar siswa dengan melihat lembar aktivitas siswa sebagai bahan masukan dan pedoman untuk refleksi. Penguasaan materi melalui *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
4. Refleksi : 1) Guru dan peneliti mengevaluasi tindakan pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh. 2) Guru dan peneliti menyusun rekomendasi sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Secara umum, prosedur pembelajaran tetap serupa dengan siklus I, namun telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dan penilaian dari siklus sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan didukung oleh rekaman video. Observasi tersebut mencakup lima indikator aktivitas: visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional. Setiap indikator diberi penilaian dengan skala 1 hingga 4, sesuai dengan pedoman yang disampaikan oleh (Arikunto, 2017).

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1	Aktivitas Visual (<i>Visual Activitie</i>)	Siswa membaca pelajaran, memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dan memperhatikan pernyataan-pernyataan atau tanggapan teman	4
		Siswa membaca materi pelajaran dengan baik dan memperhatikan pertanyaan atau tanggapan teman	3
		Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan	2
		Siswa tidak membaca pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dan tidak memperhatikan pertanyaan atau tanggapan teman.	1
2	Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)	Siswa mengajukan pertanyaan, pendapat, saran dalam diskusi kelompok	4
		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias dalam kegiatan kelompok	3
		Siswa memberikan pendapat dan ide dengan jelas	2
		Siswa tidak mengajukan pertanyaan, tidak memberi pendapat, atau saran dalam diskusi kelompok.	1
3	Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>)	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dan mendengar pendapat dari teman atau kelompok lain	4
		Siswa mendengarkan ketika teman kelompok sedang berdiskusi, dan mendengarkan kelompok	3

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
		lain yang sedang presentasi atau memberikan pendapat	
		Siswa mendengarkan ketika kelompok lain mengajukan pendapat atau pertanyaan	2
		Siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dan tidak mendengar pendapat dari teman atau kelompok lain	1
4	Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>)	Siswa mencatat materi pembelajaran, hasil diskusi kelompok dan mengerjakan tugas	4
		Siswa membuat rangkuman dan mengerjakan tugas	3
		Siswa menyiapkan tugas yang diberikan	2
		Siswa tidak mencatat materi pembelajaran, tidak mencatat hasil diskusi, dan tidak mengerjakan tugas	1
5	Aktivitas Emotional (<i>Emotional Activities</i>)	Siswa bersemangat, berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan tanpa diunjuk pada saat pembelajaran	4
		Siswa bersemangat dan berani pada saat pembelajaran	3
		Siswa bersemangat saat pembelajaran namun tidak berani dalam mengemukakan pendapat	2
		Siswa tidak bersemangat tidak berani dan tidak berminat pada saat pembelajaran	1

Skor total dari setiap siswa kemudian dijumlahkan untuk mengidentifikasi siswa yang sangat aktif dan aktif, dengan kriteria skor ≥ 14 (Trianto, 2011).

Untuk mengevaluasi hasil belajar administrasi pajak setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, penelitian ini menggunakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *post-test* untuk menilai peningkatan kemampuan setelah intervensi dilakukan. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang diambil dari buku teks siswa. Kriteria penilaian menetapkan bahwa skor 0 hingga 75 dianggap tidak tuntas, sedangkan skor 75 hingga 100 dianggap tuntas.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang berfokus pada kegiatan yang berpotensi memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup tahapan-tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan, memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sepanjang proses. Data dari setiap siklus sebelumnya sangat penting untuk merancang dan memperbaiki langkah-langkah pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: 1) Perencanaan, yaitu tahap di mana strategi dan rencana pelaksanaan dikembangkan; 2) Pelaksanaan, yaitu tahap implementasi dari rencana yang telah disusun; 3) Pengamatan, yaitu tahap di mana aktivitas dan hasil proses pembelajaran diamati dan dicatat; dan 4) Refleksi, yaitu tahap evaluasi untuk menganalisis hasil dan merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Arikunto, 2017).

3.1. Aktivitas Belajar

Pengamatan dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran CTL menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilaksanakan pada setiap pertemuan di setiap siklus, dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasil dari pengamatan aktivitas belajar pada setiap

pertemuan dikategorikan ke dalam data yang lebih terperinci, yaitu: sangat aktif (SA), aktif (A), cukup aktif (CA), kurang aktif (KA), dan tidak aktif (TA).

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Kategori	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
TA	1	2,77%	1	2,77%	4	11,11%	2	2,77%
KA	18	50,00%	12	33,33%	4	11,11%	3	8,33%
CA	11	30,55%	10	27,77%	1	2,77%	2	2,77%
A	6	16,66%	12	33,33%	27	75,00%	26	72,22%
SA	0	0,00%	2	5,55%	0	0,00%	3	8,33%

Berdasarkan lembar observasi yang diperoleh, maka dilakukan analisa untuk menghitung persentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Siklus I:

Pertemuan 1 : % Aktivitas = $6/36 \times 100\% = 16,66\%$

Pertemuan 2 : % Aktivitas = $14/36 \times 100\% = 38,88\%$

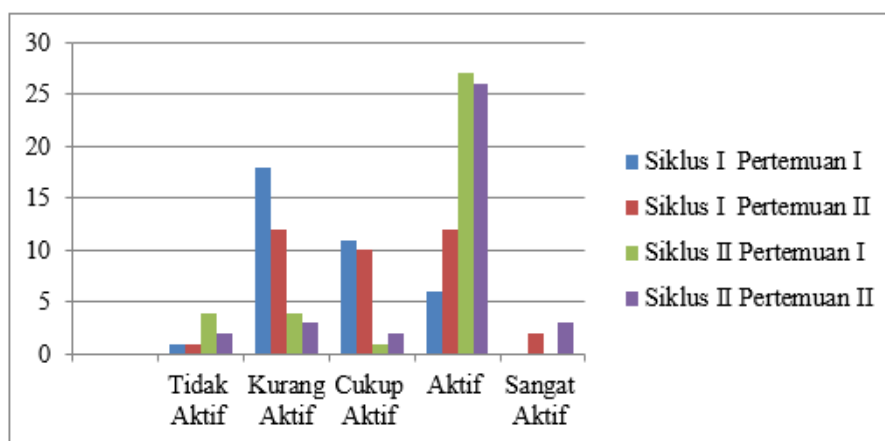
Berdasarkan hasil tersebut dapat dihitung jumlah rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 27,77%, maka observasi terhadap aktivitas belajar akan dilanjutkan pada siklus II, persentase aktivitas belajar pada siklus II diperoleh sebagai berikut ini.

Siklus II:

Pertemuan 1 : % Aktivitas = $27/36 \times 100\% = 75\%$

Pertemuan 2 : % Aktivitas = $29/36 \times 100\% = 80,55\%$

Untuk melihat rincian lebih lanjut mengenai perkembangan ini, silakan merujuk pada diagram yang terlampir di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

3.2. Hasil Belajar

Berdasarkan temuan penelitian, data diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada siklus I dan II. *Pre-test* bertujuan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran CTL, sementara *post-test* mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan model tersebut dalam mata pelajaran administrasi pajak, khususnya PPh Pasal 21 orang pribadi di kelas XI AKL 1 SMK N 1

Sidikalang untuk Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut ini disajikan hasil nilai tes siswa dari *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan pada kedua siklus tersebut:

Tabel 3. Hasil Belajar Administrasi Pajak Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
<i>Pre- test</i>	17	47,22%	19	52,22%	72,77
<i>Post- test</i>	19	52,77%	17	47,22%	75
<i>Post- test</i>	32	88,88%	4	11,11%	85,27

Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor ≥ 75 . Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa belajar digunakan rumus sebagai berikut:

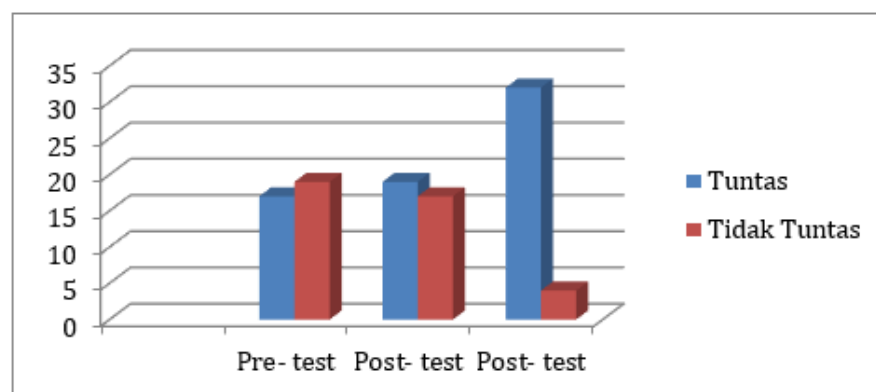
$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Adapun ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{Siklus I} : \frac{19}{36} \times 100 \% = 52,77\%$$

$$\text{Siklus II} : \frac{32}{36} \times 100 \% = 88,88\%$$

Untuk informasi lebih mendetail mengenai peningkatan hasil belajar siswa, silakan lihat diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Administrasi Pajak Siswa

4. PEMBAHASAN

4.1 Aktivitas Belajar

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa. Data tersebut pertama kali dijumlahkan kemudian dibagi dengan total jumlah siswa dan hasilnya akan dikali dengan seratus persen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih banyak siswa yang belum aktif, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak bertanya dan tidak mampu memberikan pendapat ataupun tanggapan saat diskusi berlangsung dan masih banyak juga siswa yang tidak menulis rangkuman materi. Hal ini membuat aktivitas siswa masih tergolong rendah, seperti pada siklus I pertemuan pertama hanya 6 siswa yang tergolong rendah dengan persentase 16,66%, pertemuan kedua pada siklus I, 14 siswa yang tergolong aktif dengan persentase 38,88%, dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 27,77%. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II siswa sudah mulai menjawab pertanyaan atau pendapat saat diskusi berlangsung dan menulis rangkuman materi. Hal ini dapat dilihat pada saat pertemuan pertama siklus 2 terdapat 27 siswa yang aktif dengan persentase 75%, sementara pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 29 siswa yang aktif dengan persentase 80,55%, dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 77,77%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat jelas bahwa aktivitas siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan dari 27,77% menjadi 77,77%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4.2 Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase penilaian hasil (nilai) siswa, maka dihitung dari skor yang diperoleh siswa dibagi total dan dikali seratus persen. Dari perhitungan tersebut akan diketahui nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan total jumlah siswa dikali seratus persen.

Dari perhitungan tersebut akan diketahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa belum tercapai karena hanya mencapai 52,77% dengan kategori siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas yang dinyatakan mencapai ketuntasan jika mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal tercapai yaitu mencapai 88,88%. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 36,11.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak yang terjadi pada setiap siklus, maka penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar administrasi pajak siswa kelas XI AKL 1 SMK N 1 Sidikalang pada materi PPh pasal 21 orang pribadi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar administrasi pajak pada siswa kelas XI AKL 1 di SMK N 1 Sidikalang T.A 2023/2024. Aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional mencapai 77,77% pada siklus II, memenuhi indikator keberhasilan 75%.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga telah berhasil meningkatkan hasil belajar administrasi pajak siswa kelas XI AKL 1 di SMK N 1 Sidikalang T.A 2023/2024. Hasil *post-test* pada siklus II menunjukkan 32 siswa (88,88%) dengan nilai rata-rata 85,27 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 dengan indikator keberhasilan 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur pada penelitian ini yaitu Bapak Roza Thohiri, Bapak Andri Zainal, serta Bapak Ramdhansyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Tsaqofi Avisiena, Siswandari, N. H. H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ETIKA PROFESI AKUNTANSI PADA SISWA SMK. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–13.
- Aqib, Z., & Ahmad, A. (2017). *penelitian tindakan kelas*. andi offset.
- Arikunto. (2017). Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*. rineka cipta.
- Erita. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMK NUSATAMA PADANG. *Journal of Economic and Economic ...*, 6(1). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/economica/article/viewFile/1941/1189>
- Farhaini, N. (2023). Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Giawa, Y., Harefa, A., Harefa, H. O. N., Gulo, E., & Gea, L. N. (2023). The Effect of Civic Education Teacher Professionalism Citizenship Education Teacher Professionalism on Student Learning Achievement. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1123–1127.
- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise

- Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.19154>
- Instrani, & Bancin, A. (2018). *aktivitas belajar*. media persada.
- Kurniawan, F. D. O. S., Nurashiah, I., & Sutisna, A. (2021). Jurnal peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.578>
- Nuryani, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 3 Subang Pada Pokok Bahasan Redoks Dan Elektrokimia Tahun Pelajaran 2018/2019*. 6(2), 232–238.
- Permatasari, E. A. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (11th ed.). Selemba Empat.
- Sawaluddin, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.15>
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustaka.
- Wulandari, T., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022-2023. *Jurnal EduSosial*, 2(1), 101–108. <https://doi.org/10.22437/jeso.v2i1.21600>